T26A80205FE850 NASPUB EMIIIII

By emy

WORD COUNT 3101
TIME SUBMITTED 08-SEP-2026 07:11AM
PAPER ID 124179232

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KOLESTROL PADA LANSIA DI DESA POJOK KECAMATAN PULOKULON

DISUSUN OLEH :

EMILYA PUTRI PUSPITASARI

NIM : 2102059

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS SAINS DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS AN NUUR

PURWODADI

2025

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KOLESTROL PADA LANSIA DI DESA POJOK KECAMATAN PULOKULON

DISUSUN OLEH :

EMILYA PUTRI PUSPITASARI

NIM : 2102059

Disetujui pada 05 September 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Purhadi.,M. Kep	**Ns. Nurulistyawan TP., MNS**
NIDN. 061304701	NIDN : 0629118602

ABSTRAK

PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KOLESTROL PADA LANSIA DI DESA POJOK KECAMATAN PULOKULON

Oleh

Emilya Putri Puspitasari[1], Purhadi[2], Nurulistyawan[3]
[1)]Mahasiswa Universitas An-Nuur, email : emilyaputri0@gmail.com
[2)]Dosen Universitas An-Nuur, email : asiandaru2@gmail.com
[3)]Dosen Universitas An-Nuur, email : nurulistyawan.tp@gmail.com

Latar belakang : Kolesterol merupakan zat yang berada di dalam tubuh yang dibutuhkan oleh tubuh. Kolesterol total yang ada di dalam darah sebaiknya tidak lebih dari 200 mg/dl, namun jika sudah mencapai 200-239 mg/dL termasuk batas tinggi. Kategori kolesterol tinggi bila lebih dari 240 mg/dL

Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh rebusan daun slam Terhadap Penurunan Kolestrol Pada Lansia Di Desa Pojok Kecamatan Pulokulon

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian Praeksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 110 lansia penderita kolestrol dengan jumlah sampel 52 responden, dengan menggunkan uji *Wilcoxon*.

Hasil : Berdasarkan uji *Wicoxon* didapatkan hasil uji komparatif dengan bantuan komputerisasi didapatkan hasil dengan nilai *p-value* sebesar (0.000) < α (0,05). Dari hasil tersebut dapat di artikan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada Pengaruh Daun Salam Terhadap Penurunan Kolestrol Pada Lansia Di Desa Pojok Kecamatan Pulokulon.

Kesimpulan : Ada Pengaruh Daun Salam Terhadap Penurunan Kolestrol Pada Lansia Di Desa Pojok Kecamatan Pulokulon.

Kata kunci : Kolestrol, Lansia, Daun Salam
Kepustakaan : 68 (2016-2024)

ABSTRACT

THE EFFECT OF BAKED BAY LEAVES ON REDUCING CHOLESTEROL IN THE ELDERLY IN POJOK VILLAGE, PULOKULON DISTRICT

By :

Emilya Putri Puspitasari[1], Purhadi[2], Nurulistyawan[3]

[1)]Stundent of An-Nuur University, email: emilyaputri0@gmail.com

[2)]Lecture of An-Nuur University,email: asiandaru2@gmail.com

[3)]Lecture of An-Nuur University, email: nurulistyawan.tp@gmail.com

Background : *Cholesterol is a substance found in the body that is needed by the body. Total blood cholesterol should not exceed 200 mg/dL, but anything above 200-239 mg/dL is considered high. High cholesterol is anything above 240 mg/dL.*

Objective : *To determine the effect of boiled slam leaves on reducing cholesterol in the elderly in Pojok Village, Pulokulon District.*

Method : *This research is a quantitative study with a pre-experimental research design with a One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study was 110 elderly people with cholesterol with a sample size of 52 respondents, using the Wilcoxon test.*

Result : *Based on the Wicoxon test, the results of the comparative test with the help of computerization obtained results with a p-value of (0.000) < a (0.05). From these results, it can be interpreted that the hypothesis Ho is rejected and Ha is accepted, which means there is an Effect of Bay Leaves on Lowering Cholesterol in the Elderly in Pojok Village, Pulokulon District.*

Conclusion*: There is an Effect of Bay Leaves on Lowering Cholesterol in the Elderly in Pojok Village, Pulokulon District.*

Keyword : *Cholesterol, Elderly, Bay Leaves*

Bibliography : *68 (2016-2024)*

PENDAHULUAN

Kolesterol merupakan komponen alami dalam tubuh manusia yang memiliki fungsi krusial dalam mengatur dan mendukung proses-proses fisiologis (Mardiana et al., 2023). Nilai ideal kolesterol total dalam darah seharusnya berada di bawah 200 mg/dL. Rentang antara 200 hingga 239 mg/dL diklasifikasikan sebagai ambang batas tinggi, sementara kadar yang melebihi 240 mg/dL termasuk dalam kategori kolesterol tinggi (Nugroho, 2019).

Hiperkolesterolemia merujuk pada keadaan patologis yang terjadi ketika konsentrasi kolesterol dalam darah melebihi tingkat normal yang diizinkan secara medis, yang berpotensi menyebabkan berbagai gangguan pada sistem kardiovaskular (Karwiri et al.,2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa secara global, hiperkolesterolemia terjadi pada 37% pria dan 40% wanita dewasa. Eropa Barat mencatat angka prevalensi tertinggi untuk kolesterol total, yakni sekitar 54% pada pria dan wanita, diikuti oleh kawasan Amerika sebesar 48%, serta Asia Tenggara sebesar 30% untuk kedua jenis kelamin (Lestari, 2020).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), prevalensi hiperkolesterolemia di kalangan penduduk Indonesia usia 15-34 tahun tercatat sebesar 39,4%. Angka prevalensi tersebut menunjukkan kecenderungan semakin berkembang seiring bertambahnya umur, dengan proporsi tertinggi sebesar 52,9% pada kelompok usia 35 hingga 59 tahun (Kemenkes RI, 2020)

Kasus kolesterol di Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 48,1%. Secara nasional, data menunjukkan bahwa lebih dari 35,9% angka kematian penduduk Indonesia disebabkan oleh komplikasi terkait hiperkolesterolemia,

Di kabupaten Grobogan. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Grobogan, terdapat 2.585 lansia yang tercatat sebagai penderita kolesterol tinggi. Penyakit ini menempati urutan kedua sebagai penyakit terbanyak setelah diabetes. Di tingkat desa, tepatnya di Desa Pojok, Dusun Ngasian, ditemukan

110 lansia yang menderita kolesterol tinggi (Dinkes Kabupaten Grobogan, 2025).

Peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh erat kaitannya dengan pola konsumsi yang tidak sehat, khususnya tingginya asupan lemak serta rendahnya konsumsi serat dari buah dan sayur. Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap risiko hiperkolesterolemia meliputi obesitas, kurangnya aktivitas fisik, stres, tekanan darah tinggi, merokok, serta konsumsi alkohol (Perki, 2017).

Strategi penatalaksanaan hiperkolesterolemia mencakup intervensi farmakologis dan non-farmakologis. Dalam pendekatan farmakologis, penggunaan obat-obatan seperti statin (atorvastatin dan simvastatin), fibrat (seperti fenofibrate), resin pengikat asam empedu (colestyramine dan colestipol), inhibitor selektif penyerapan kolesterol (ezetimibe), asam nikotinat, serta suplemen omega-3 dari minyak ikan terbukti efektif dalam menurunkan kadar kolesterol (Widiyono, 2021).

Pendekatan non-farmakologis dalam pengelolaan hiperkolesterolemia menitikberatkan pada perubahan perilaku hidup sebagai upaya untuk mengurangi risiko yang dapat memperparah kondisi tersebut. Langkah-langkah tersebut meliputi pengurangan asupan lemak jenuh, peningkatan konsumsi buah dan sayuran, pembatasan garam, pengontrolan berat badan, penghentian merokok, serta peningkatan frekuensi aktivitas fisik. Rebusan daun salam merupakan salah satu pilihan terapi non-farmakologis dalam pengobatan tradisional yang dipercaya dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah (Mardiana et al., 2023).

Tanaman daun salam (*Syzygium polyanthum*) telah direkomendasikan sebagai terapi tambahan bagi penderita hiperkolesterolemia (Septianingrum & Widaryati, 2018).

Rentang kadar kolesterol darah yang dapat diturunkan dengan rebusan daun salam adalah antara 200 dan 300 mg/dL (Pratiwi Mardiana et al., 2023). Waktu terbaik untuk mengonsumsi rebusan daun salam ialah setelah bangun tidur atau sebelum tidur malam, agar tubuh

dapat memproses nutrisinya dengan lebih efektif (Amelia, 2021).

Penelitian oleh Mardiana Pratiwi pada tahun 2023 membuktikan bahwa alkaloid yang terdapat dalam daun salam berfungsi menghambat kerja enzim lipase pankreas, yang berakibat pada peningkatan ekskresi lemak melalui feses, sehingga menurunkan kadar kolesterol. Selain itu, saponin dalam daun salam berperan dalam menurunkan konsentrasi kolesterol yang diserap tubuh serta meningkatkan proses ekskresi, yang mencegah penyerapan kolesterol lebih lanjut (Mardiana et al., 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 responden menunjukkan bahwa 6 responden memiliki kolestrol ≥200 mg/dL dan mengatakan hanya mengkonsumsi obat untuk menurunkan kolestrolnya, serta 9 responden mempunyai kadar kolestrol ≤200 mg/dL dan tidak mengkonsumsi obat maupun bahan alami lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memberikan tindakan non farmakologi untuk menurunkan kolestrol dengan cara pemberian rebusan daun salam.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kolestrol Pada Lansia Di Desa Pojok Kecamatan Pulokulon".

Tujuan dari penelitian ini untuk Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada lansia di Desa Pojok, Kecamatan Pulokulon.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Praeksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Kelompok responden yang dipilih kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal, dilanjutkan dengan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. di mana tidak terdapat kelompok pembanding, tetapi dilakukan pengukuran awal untuk melihat perubahan setelah perlakuan diberikan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pojok Kecamatan Pulokulon dengan populasi lansia yang

menderita kolestrol sebanyak 110 orang. Sampel penelitian berjumlah 52 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	**Kasus**	
	(n)	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	42.3%
Perempuan	30	57.7%
Total	52	100,0
Umur		
45-55Tahun	4	7.7%
56-65 Tahun	23	44,2%
> 65 Tahun	25	48.1%
Total	52	100,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	15	28.8%
SD	32	61.5%
SMP	5	9.6%
Total	52	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	25	48.1%
Petani	19	36.5%
Pedagang	8	15.4%
Total	52	100,0

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Kadar Kolestrol Sebelum dan Sesudah Diberi Rebusan Daun Salam

	Pre test		**Post test**	
Kadar kolestrol	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**	**Frekuensi (n)**	**Persentase (%)**
Kolestrol Normal	0	0.0%	24	46.2%
Kolestrol Cukup	37	71.2 %	28	53.8%
Kolestrol Tinggi	15	28.8 %	0	0.0%
Jumlah	52	100.0 %	52	100.0 %

Tabel 1.1 Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Kadar kolestrol sebelum perlakuan	.180	52	.000
Kadar kolestrol sesudah perlakuan	.139	52	.013

PEMBAHASAN

Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kolestrol Pada Lansia Di Desa Pojok Kecamatan Pulokulon

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 30 orang (57,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 22 orang (42,3%). Tingginya angka kejadian hiperkolesterolemia pada perempuan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan perubahan hormonal yang terjadi saat perempuan memasuki usia lanjut dan fase menopause, yang berpotensi memicu peningkatan kadar kolesterol.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani (2022) bahwa wanita menunjukkan peningkatan risiko terhadap penyakit jantung koroner dan hiperkolesterolemia setelah melewati masa menopause dan memasuki usia paruh baya. Selama masa reproduktif (pubertas hingga sebelum menopause), kadar kolesterol pada wanita cenderung lebih rendah dibandingkan pria sehingga risiko penyakit jantungnya pun lebih kecil. Namun, setelah menopause, terjadinya penurunan drastis kadar estrogen secara signifikan meningkatkan kadar kolesterol.

Usia

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan umur 45-55 tahun sebanyak 4 orang (7,7%), responden dengan umur 56-65 tahun sebanyak 23 orang (44,2%), dan kelompok terbanyak adalah responden dengan umur lebih dari 65 tahun yaitu 25 orang (48,1%). Peneliti berasumsi bahwa seiring bertambahnya usia, khususnya saat memasuki fase lanjut usia, terjadi penurunan kinerja sistem metabolisme tubuh.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Anggraeni (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan usia, terutama setelah 40 tahun, berbanding lurus dengan peningkatan risiko hiperkolesterolemia. Proses penuaan secara alami menurunkan fungsi organ, termasuk dalam hal metabolisme lemak, di mana pada lansia laju metabolisme tubuh menurun sekitar 15–20% akibat berkurangnya massa otot. Proses penuaan juga menyebabkan

hilangnya elastisitas pembuluh darah akibat pengerasan dinding arteri dan dapat memicu kelainan seperti aritmia

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan setara Sekolah Dasar (SD) yakni sebanyak 32 orang (61,5%), diikuti oleh 15 orang (28,8%) yang tidak memiliki pendidikan formal, dan 5 orang (9,6%) berpendidikan SMP.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang relatif rendah ini sangat memengaruhi kurangnya pemahaman lansia terhadap masalah kesehatan mereka. Individu dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta mencegah penyakit. Sebaliknya, pendidikan yang rendah cenderung membatasi akses.

Hal ini sejalan dengan pandangan Padila (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dasar seringkali berkaitan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik. Kondisi ekonomi tersebut dapat membatasi akses lansia terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai, sehingga pada akhirnya memengaruhi pola makan, gaya hidup, dan meningkatkan risiko hiperkolesterolemia.

Hal tersebut juga didukung oleh teori Lilik Ma'rifatul (2019) yang menjelaskan bahwa individu dengan pendidikan SD lebih rentan tidak bekerja atau hanya memiliki pekerjaan informal yang tidak stabil. Ketidakstabilan ekonomi ini memengaruhi kemampuan mereka dalam memelihara kesehatan dan memenuhi akses layanan medis.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden adalah individu yang tidak bekerja yakni sebanyak 25 orang (48,1%), diikuti oleh responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 19 orang (36,5%), dan pedagang sebanyak 8 orang (15,4%). Peneliti berasumsi bahwa individu yang tidak bekerja cenderung memiliki gaya hidup yang kurang aktif serta pola makan yang buruk, sehingga sangat berisiko memiliki kadar kolesterol tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa individu tanpa pekerjaan memiliki risiko hiperkolesterolemia lebih tinggi akibat gaya hidup sedentari dan pola konsumsi makanan yang kurang sehat. Kurangnya aktivitas fisik menyebabkan metabolisme tubuh melambat, sehingga pembakaran lemak menjadi tidak optimal dan memicu penumpukan kolesterol di pembuluh darah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Nurbaiti (2017) yang mengungkapkan bahwa individu yang tidak bekerja seringkali menjalani gaya hidup sedentari, yaitu lebih banyak duduk dan kurang terlibat dalam aktivitas fisik. Minimnya aktivitas fisik ini memperlambat laju metabolisme yang berujung pada peningkatan kadar kolesterol LDL dan penurunan kadar kolesterol HDL.

Distribusi kadar kolestrol sebelum diberikan perlakuan rebusan daun salam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian air rebusan daun salam, terdapat 37 responden (71,2%) yang memiliki kadar kolesterol pada kategori cukup (ambang batas) dan 15 responden (28,8%) berada pada kategori kolesterol tinggi. Tingginya persentase responden dengan kadar kolesterol di atas normal (>200 mg/dL)

Pengelolaan kolesterol dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Upaya nonfarmakologis meliputi pengaturan pola makan, meningkatkan konsumsi serat, menjaga berat badan, berhenti merokok, dan melakukan aktivitas fisik secara teratur (Sentana, 2017). Salah satu alternatif nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*).

Penelitian terkait oleh Mardiana Pratiwi (2023) menyatakan bahwa daun salam mengandung senyawa alkaloid dan saponin yang berpotensi membantu menurunkan kadar kolesterol. Alkaloid dapat menghambat kerja enzim lipase pankreas sehingga penyerapan lemak berkurang, sedangkan saponin dapat menghambat penyerapan kolesterol di

usus dan meningkatkan ekskresinya. Dengan demikian, rebusan daun salam berpotensi membantu mengontrol kadar kolesterol dalam darah.

Distribusi Kadar Kolesterol Sesudah Diberikan Perlakuan Rebusan Daun Salam

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam kepada para responden, diperoleh data bahwa sebanyak 24 individu (46,2%) berhasil mencapai kadar kolesterol normal, dan 28 orang (53,8%) berada pada tingkat kolesterol cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kolesterol tinggi pasca-intervensi, yang mengindikasikan efektivitas dari terapi non-farmakologis tersebut.

Penurunan kadar kolesterol diduga berkaitan dengan kandungan aktif daun salam, seperti saponin, alkaloid, flavonoid, tanin, dan katekin. Senyawa tersebut dapat membantu mengurangi penyerapan kolesterol dan lemak di saluran pencernaan serta mendukung pengeluaran lemak dari tubuh.

Penelitian terkait Sentana (2017) menunjukkan bahwa konsumsi rebusan daun salam selama tujuh hari dapat menurunkan kadar kolesterol rata-rata sebesar 16,2%. Hasil serupa ditemukan oleh Afriliani (2019), yaitu terjadi penurunan kadar kolesterol rata-rata sebesar 55 mg/dL setelah konsumsi rebusan daun salam selama 14 hari pada individu dengan hiperkolesterolemia.

Pengaruh Daun Salam Terhadap Penurunan Kolestrol Pada Lansia Di Desa Pojok Kecamatan Pulokulon

Berdasarkan analisis uji Wilcoxon dengan menggunakan perangkat lunak, dihasilkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti pemberian daun salam berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan kadar kolesterol pada lansia di Desa Pojok, Kecamatan Pulokulon.

Penurunan kadar kolesterol ini dipengaruhi oleh mekanisme kerja berbagai senyawa aktif di dalam daun salam. Menurut peneliti, kandungan saponin dalam daun salam bekerja dengan cara menghambat penyerapan lemak dan meningkatkan

pengeluarannya melalui urin, sedangkan alkaloid menghambat enzim lipase pankreas untuk meningkatkan ekskresi lemak lewat tinja.

Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Mardiana Pratiwi (2023) yang menjelaskan bahwa alkaloid yang terdapat dalam daun salam dapat menghambat aktivitas enzim lipase pankreas, sehingga secara efektif meningkatkan pengeluaran lemak melalui feses. Selain itu, saponin juga berperan dalam mengurangi penyerapan kolesterol dan mempercepat pengeluarannya, yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap penurunan kadar kolesterol di dalam tubuh

Daun salam juga kaya akan berbagai senyawa aktif lainnya, antara lain minyak atsiri sebanyak 0,17%, sitral, eugenol, tanin, flavonoid, dan metil kavikol. Berdasarkan penelitian Dewanti (2021), flavonoid yang terdapat dalam daun salam bertindak sebagai antioksidan dengan mekanisme penangkapan radikal bebas melalui pemberian atom hidrogen. *Quercetin*, sebagai salah satu jenis flavonoid yang terkandung di dalamnya, memiliki potensi antioksidan yang kuat serta kemampuan untuk menghambat oksidasi *Low Density Lipoprotein* (LDL). Senyawa flavonoid ini juga berperan penting dalam mencegah akumulasi lemak pada dinding arteri. Selain manfaat terhadap kolesterol, ekstrak etanol daun salam juga menunjukkan efek antibakteri dan antifungal, sementara ekstrak metanolnya efektif dalam mengatasi infeksi parasit cacing.

Senyawa lain yang sangat berperan adalah tannin, yakni senyawa polifenol pahit yang dapat mengikat serta mengecilkan protein dengan cepat. Tannin berfungsi sebagai antioksidan dan astringen, serta membantu menurunkan kadar kolesterol dengan cara menghambat penyerapan lemak melalui interaksi dengan protein di usus. Kinerja ini diperkuat oleh saponin yang membantu mengikat kolesterol dan asam empedu, sehingga secara langsung menurunkan kolesterol darah (Septianingrum, 2018).

Ekstrak rebusan daun salam mengandung vitamin A, C, E, B3, serta serat yang berperan sangat

penting dalam metabolisme lipid. Vitamin C berkontribusi pada proses hidroksilasi asam empedu yang memfasilitasi ekskresi kolesterol dari dalam tubuh. Vitamin B3 berfungsi secara spesifik untuk menghambat biosintesis *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL).

Selain itu, serat dalam daun salam merangsang sekresi cairan empedu yang membantu kelancaran pengeluaran kolesterol melalui saluran empedu menuju usus. Secara keseluruhan, komponen aktif di dalam daun salam tidak hanya menekan penyerapan lemak, tetapi juga meningkatkan sirkulasi darah sehingga menurunkan risiko penumpukan lipid pada dinding vaskular (Septianingrum, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada lansia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum perlakuan dengan rebusan daun salam, 37 responden (71,2%) memiliki kadar kolesterol dalam kategori cukup, sedangkan 15 responden (28,8%) menunjukkan kadar kolesterol tinggi.
2. Sesudah diberikan perlakuan rebusan daun salam, didapatkan hasil kadar kolesterol normal sebanyak 24 responden (46,2%) dan kolesterol cukup sebanyak 28 responden (53,8%).
3. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Hal ini menunjukkan penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yang menandakan adanya pengaruh signifikan pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada lansia di Desa Pojok, Kecamatan Pulokulon.

DAFTAR ISI

Anggraeni, D. A.,&Banamtuan, A. (2020). Analisa KadarKolesterol Total Pada Lansia Yang Mengkonsumsi Kopi Di Posyandu Kelurahan Tlogopatut Kabupaten Gresik. Jurnal Sains, 6(12), 48–54

Dewanti, S., & Wahyudi, M. T. (2011). Uji Aktivitas Antimikroba Infusum Daun

Salam (Folia Syzygium Polyanthum Wight) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Escherichia Coli Secara In-Vitro. Jurnal Medika. Planta, 1(4

Handayani, H. Tjahjani, N. P., dan Chairunnisa, A., (2022). Analisis Perbedaan Kadar Kafein Pada Kopi Bubuk Hitam dan Kopi Bubuk Putih Instan Secara Spektrofotometri UV-Vis. *Cendekia Journal of Pharmacy*, *5*(1), 52-62

Kemenkes RI. 2017. Analisis Lansia di Indonesia. Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2020.

Lestari, R. P. I., Harna, H., & Novianti, A. (2020). Hubungan pola konsumsi dan tingkat kecukupan serat dengan kadar kolesterol total pasien poliklinik jantung. Jurnal Gizi Dan Kuliner, 1(1), 39–46.

Lilik Ma'rifatul, S. N. (2019). hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian activity daily living (ADL) lanjut usia di panti werdha.

Mardiana et al. (2023) 'Jurnal Daun Salam untuk Hiperkolesterolemia', 1(3).

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho T.I.M. (2019). Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Daun Salam Syzygium polyanthum Sebagai Antibakteri Staphylococcus aureus. Biofarmasetikal Tropis. Vol 3(1).

Nurbaiti., M. F. Satriansyah, dan R. Gustine. 2017. Efektivitas Ekstrak Belimbing Wuluh (Avorrhea Belimbi L.) terhadap Kadar Kolesterol Total, High-Density Lipoprotein (HDL), Dan Low-Density Lipoprotein (LDL) pada Tikus Putih Hiperkolesterolemia. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 3(1). Hal. 28–38.

Septianingrum, W. (2018). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar kolesterol pada lansia hiperkolesterol di trimulyo sleman. *Naskah Publikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyah Yogyakarta*, 61.

T26A80205FE850 NASPUB EMIIIII

ORIGINALITY REPORT

35%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.annurpurwodadi.ac.id Internet	158 words — 5%
2	adoc.pub Internet	66 words — 2%
3	digilib.unisayogya.ac.id Internet	46 words — 1%
4	sipora.polije.ac.id Internet	41 words — 1%
5	repository.umnaw.ac.id Internet	34 words — 1%
6	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet	31 words — 1%
7	text-id.123dok.com Internet	31 words — 1%
8	www.scribd.com Internet	31 words — 1%
9	repository.unhas.ac.id Internet	30 words — 1%
10	etd.repository.ugm.ac.id Internet	29 words — 1%
11	repository.usahidsolo.ac.id Internet	28 words — 1%
12	bemj.akbidbunda.ac.id Internet	24 words — 1%

13	prosiding.whstikes.com Internet	24 words — 1%
14	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet	24 words — 1%
15	jurnal.unived.ac.id Internet	23 words — 1%
16	jpkm.ejournal.unan.ac.id Internet	22 words — 1%
17	abdiinsani.unram.ac.id Internet	21 words — 1%
18	ejurnal.ung.ac.id Internet	20 words — 1%
19	ejurnalmalahayati.ac.id Internet	20 words — 1%
20	journal.stikeskendal.ac.id Internet	19 words — 1%
21	repository.poltekeskupang.ac.id Internet	19 words — 1%
22	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	18 words — 1%
23	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet	18 words — 1%
24	ijc.ilearning.co Internet	17 words — 1%
25	Benni Iskandar, Audia Ichsania Achmad, Fharisti Kirana, Fitra Ayu Ningsih et al. "KOLEST (KONTROL LEMAK SEHAT TUBUH): PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PEMBERIAN EDUKASI BAHAYA KOLESTEROL PADA MASYARAKAT KOTA PEKANBARU", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025 Crossref	16 words — < 1%

26	Nur Fadilah, Musmundiroh Musmundiroh, Ida Widaningsih, Herlina Simanjuntak. "DETERMINASI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PADA IBU NIFAS PASCA SC", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2025 Crossref	15 words — < 1%
27	eresources.thamrin.ac.id Internet	13 words — < 1%
28	jualherbalsurabaya.wordpress.com Internet	13 words — < 1%
29	ejurnal-mapalus-unima.ac.id Internet	12 words — < 1%
30	id.scribd.com Internet	12 words — < 1%
31	digilib.itskesicme.ac.id Internet	11 words — < 1%
32	eprints.umm.ac.id Internet	11 words — < 1%
33	repository.lp4mstikeskhg.org Internet	11 words — < 1%
34	repository.ub.ac.id Internet	11 words — < 1%
35	www.waleg.com Internet	11 words — < 1%
36	Chindy Maria Orizani, Gea Sanimustofies. "Self Empowerment Dan Kualitas Hidup Lansia Kota Surabaya", Adi Husada Nursing Journal, 2021 Crossref	10 words — < 1%
37	proceeding.unpkediri.ac.id Internet	10 words — < 1%
38	www.ohbegitu.com Internet	10 words — < 1%

39	Maulida Nur Alfaini, Irawan Danismaya, Ria Andriani. "PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI DESA CISANDE", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023 Crossref	9 words — < 1%
40	artulclub.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
41	ejournal.radenintan.ac.id Internet	9 words — < 1%
42	journal.fikes-umw.ac.id Internet	9 words — < 1%
43	www.scilit.net Internet	9 words — < 1%
44	123dok.com Internet	8 words — < 1%
45	Geger Nur Saputra, Desridius Chalid. "The Effect Of Combination Of Giving Decoction Of Salam And Ginger Leaves On Reduction Of Uric Acid Levels In The Elderly At Pondok Gede Health Center", Malahayati Nursing Journal, 2022 Crossref	8 words — < 1%
46	Ghitza Darisa Rizkia Ramadani, Sri Mintarsih, Anik Enikmawati. "PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP KADAR ASAM URAT", Jurnal Mitra Kesehatan, 2021 Crossref	8 words — < 1%
47	digilib.unhas.ac.id Internet	8 words — < 1%
48	digilib.unila.ac.id Internet	8 words — < 1%
49	ejournal.ft.unsri.ac.id Internet	8 words — < 1%
50	ejournal.persagi.org Internet	8 words — < 1%
51	elibrary.almaata.ac.id Internet	

		8 words — < 1%
52	eprints.umk.ac.id Internet	8 words — < 1%
53	jurnal.unimed.ac.id Internet	8 words — < 1%
54	librepo.stikesnas.ac.id Internet	8 words — < 1%
55	prosiding.stikesalirsyadclp.ac.id Internet	8 words — < 1%
56	www.researchgate.net Internet	8 words — < 1%
57	Nazirah Nazirah, Muhammad Amin Nasution, Ridwanto Ridwanto, Haris Munandar Nasution. "Skrining fitokimia dan uji aktivitas antioksidan ekstrak metanol daun salam (Syzygium polyanthum (Wight.) Walp.) dari Gampong Bunot, Pidie Jaya dengan metode DPPH", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2023 Crossref	7 words — < 1%
58	Wahyudi Wahyudi, Alya Fadilla, Fairuz Zahra, Nadia Shalsabila, Nadrah Na'imi. "STUDI LITERATUR : DAUN SALAM (SYZYGIUM POLYANTHUM), BUMBU DAPUR DENGAN BANYAK KHASIAT PENGOBATAN", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024 Crossref	7 words — < 1%
59	Santi Novitasari, Ricky Riyanto Iksan, Sri Atun Wahyuningsih. "Penurunan Kadar Asam Urat Setelah Pemberian Rebusan Daun Salam pada Lansia", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2021 Crossref	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		